

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang memungkinkan kita untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa harus berhadapan langsung dengan orang lain. Hal ini dapat dianggap sebagai kegiatan yang produktif dan kreatif (Siregar.2019. hal.283). Namun, dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca, menulis seringkali dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit. Proses menulis memerlukan lebih dari sekadar imajinasi dan ide, diperlukan juga kemampuan untuk menyusun kalimat yang tepat dan jelas agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Tujuan dari kegiatan menulis atau mengarang adalah untuk secara jelas dan efektif mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, dan sikap pemikiran kepada pembaca (AS'AD, 2019, hal. 9). Kemahiran dalam menulis mencerminkan kecerdasan dalam menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa. Penting untuk mempertimbangkan jenis penulisan yang tepat, karena berbagai jenis tulisan memerlukan pendekatan yang berbeda. Misalnya, gaya penulisan dalam sebuah makalah akan berbeda dengan gaya penulisan dalam sebuah skripsi, karena setiap jenis penulisan memiliki pedoman atau panduan yang spesifik.

Ditambahkan lebih lanjut, bahwa Menulis adalah keterampilan berbahasa yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung dengan pembaca melalui penggunaan media tulisan, tetapi juga sebagai alat

pembelajaran yang efektif bagi siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran mereka dalam bentuk tulisan, yang secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir mereka. Aktivitas menulis ini bersifat produktif dan ekspresif, karena melibatkan penyampaian gagasan, ide, pendapat, serta perasaan secara tertulis. Dengan demikian, menulis bukan hanya sekadar proses komunikasi, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang mendalam bagi siswa (Febriyanto, dkk. 2023, hal.1520)

Satu bentuk ekspresi kemampuan menulis adalah dengan menyusun teks prosedur. Teks prosedur merupakan jenis teks yang termasuk dalam genre faktual dengan subgenre prosedural. Fokus utamanya adalah pada cara melakukan suatu tindakan, mungkin dalam bentuk percobaan atau pengamatan (Sumiyati, 2022, hal.17). Secara mirip, teks prosedur juga dapat dijelaskan sebagai teks yang memaparkan langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Bahri,dkk, 2022, hal. 339).

*Project Based Learning (PjBL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana proyek menjadi fokus utama. Dalam model ini, siswa memulai pembelajaran dengan menghadapi masalah atau tantangan tertentu, dan kemudian mereka menggunakan pengalaman praktis mereka dalam menyelesaikan proyek tersebut untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Sutrisna,dkk, 2020, hal. 86). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) telah diterapkan secara luas dalam pendidikan dan terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kinerja siswa dalam ujian atau dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil ini dapat dilihat dalam beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Ardika, dkk, 2016) yang menyebutkan bahwa Jika dibandingkan dengan

pendekatan pembelajaran tradisional, paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dikatakan menghasilkan nilai belajar siswa rata-rata yang lebih tinggi. (Ardika, dkk 2016, hal. 1). Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian (Bahari Adji Isyaint Kusuma, 2020) Disebutkan bahwa Ketika paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) digunakan sebagai pengganti metode pengajaran tradisional, nilai belajar rata-rata siswa meningkat. (Bahari 2013:1). Jurnal Onama (2022) juga menyatakan hal. yang sama, bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa sekolah menengah pertama (SMP). Hasil lain juga dapat dilihat dalam hasil penelitian Usman (2015) yang menyebutkan Terbukti hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) lebih unggul dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran NHT (Usman 2015:1).

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis disebabkan penggunaan strategi belajar yang kurang tepat (Marselina, 2021 hal. 1). Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor lingkungan selain metode pembelajaran. Faktor internal ada dua macam, yaitu (1) psikologis (kecerdasan, rasa ingin tahu, perhatian, bakat, motivasi, dan kelelahan) dan (2) fisik (kesehatan dan kondisi fisik). Berikut ini adalah contoh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan eksternal individu: (1) faktor keluarga, yang meliputi pendidikan orang tua, dinamika keluarga, lingkungan rumah, kondisi ekonomi, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya; (2) faktor sekolah, yang meliputi kurikulum, gaya belajar, interaksi guru-siswa, hubungan siswa, disiplin, pelajaran, jam sekolah, dan sarana prasarana; dan (3) faktor masyarakat, yang

meliputi keterlibatan masyarakat, hubungan, kehidupan sosial, dan pengaruh media massa.

Kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Palembang dalam mempelajari bahasa Indonesia masih jauh dari harapan, khususnya dalam tugas menyusun teks prosedur. Berdasarkan pengalaman pelaksanaan pembelajaran pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024, tepatnya pada bulan Juli 2024, diperoleh data bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 4 Palembang memperoleh nilai rata-rata 55-69 dalam menulis teks prosedur, dengan persentase 60% hingga 65%, yang menunjukkan bahwa hasil kerja tersebut belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti memberikan solusi lain dalam pembelajaran menulis teks prosedur, agar permasalahan dan kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis teks prosedur dapat berhasil diatasi dengan baik. Hal. ini juga didukung dengan adanya diskusi dengan guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Palembang mengenai permasalahan dalam menulis teks prosedur beserta solusinya.

Upaya yang dilakukan untuk menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan cara yang kreatif, inventif, dan menyenangkan. Kecerdasan Buatan (AI) memiliki potensi untuk meningkatkan kemandirian dan efisiensi pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penyajian informasi, penjelasan proses, penjelasan konsep yang sulit, instruksi keterampilan, perpanjangan atau pengurangan waktu, dan pengaruh sikap (Nida Aulia Hasanah,dkk,2021, hal. 3). Tujuan utama dari *Artificial Intelligence* (AI) adalah untuk membuat mesin-mesin yang dapat memahami, belajar,

merencanakan, dan bertindak secara mandiri dalam menyelesaikan masalah atau tugas tertentu, serupa dengan cara manusia melakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas XI di SMK Negeri 4 Palembang, serta siswa kelas XI, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Menurut ED, guru Bahasa Indonesia kelas XI, salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya durasi atau waktu pelaksanaan pembelajaran, serta minimnya penerapan kompetensi dasar yang menjadi indikator utama pencapaian hasil belajar. Inovasi dalam pembelajaran utamanya yang dilaksanakan oleh guru cenderung monoton sehingga menimbulkan tingkat antusias dan motivasi peserta didik menjadi rendah utamanya ketika materi teks prosedur. Dampak dari permasalahan tersebut diantaranya tingkat ketuntasan peserta didik dalam materi teks prosedur rata-rata antara 60% sampai 65%. Peserta didik belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70 yang ditetapkan oleh SMK Negeri 4 Palembang. Hal. inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Berdasarkan uraian di atas, penulis harus melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) melalui *Artificial Intelligence* (AI) siswa kelas XI TBSM 2 di SMK Negeri 4 Palembang" Ini dilakukan penelitian di kelas XI TBSM 2 karena masih banyak siswa yang kurang aktif dan susah memahami materi akibat dari banyak siswa yang tidak serius dalam belajar sehingga kurang percaya diri

untuk mencoba hal-hal. baru dengan menuangkan kreatifitas hasil akhir berfokus berupa proyek yang dilalui dengan *Artificial Intelligence (AI)*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Daftar masalah berikut ini dapat ditemukan berdasarkan uraian penulis yang diberikan pada bagian latar belakang di atas:

1. Kemampuan menulis siswa masih cukup rendah.
2. Guru masih menggunakan paradigma tradisional dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Model pembelajaran guru masih kurang bervariasi.
4. Sebagian siswa masih kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas yang melibatkan kegiatan belajar mengajar.
5. Hasil belajar siswa belum meningkat.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berikut ini adalah batasan kesulitan yang ditentukan berdasarkan latar belakang informasi dan identifikasi masalah yang telah diberikan di atas:

1. Menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 4 Palembang.
2. Meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI TBSM 2 SMK Negeri 4 Palembang pada tahun ajaran 2024–2025.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui pembelajaran *Artificial Intelligence* (AI) pada siswa kelas XI TBSM 2 di SMK Negeri 4 Palembang?” berdasarkan latar belakang dan indikasi masalah yang telah diuraikan di atas.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan hasil menulis teks prosedur pada siswa kelas XI TBSM 2 di SMK Negeri 4 Palembang.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Siswa**

Bermanfaat dalam meningkatkan semangat dan motivasi serta memiliki pola sikap yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif, memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **2. Bagi Peneliti**

Bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan peneliti dalam mencari solusi yang dialami dalam pembelajaran, memudahkan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.

### 3. Bagi Guru

Bermanfaat dalam hal. menambah sikap profesionalitas guru dalam mengajar, menumbuhkan wawasan dan atau cakrawala berpikir guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menerapkan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, menyelesaikan masalah bagi peserta didik yang tidak aktif sehingga guru membimbing dan menjadi fasilitator peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

### 4. Bagi Sekolah

Bermanfaat sebagai sarana timbal balik guna membangun kegiatan belajar mengajar di sekolah lebih menarik dan memberikan motivasi guna membangun dan meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan belajar siswa dan kinerja guru.